

Pengaruh *Self-Awareness* terhadap Pemilihan Karir Siswa

*Nur Intan¹, Dhevy Puswiartika², Ikhlas Rasido³, Nur Eka Wahyuningsih Riyadi⁴

^{1,2,3,4}Program Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

E-mail Penulis Korespondensi: nurintannur20@gmail.com

Article History: Submission: 2025-08-14 || Accepted: 2025-12-15 || Published: 2025-12-29

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2025-08-14 || Diterima: 2025-12-15 || Dipublikasi: 2025-12-29

Abstract

This study aims to analyze the influence of self-awareness on students' career choices at SMA Negeri 5 Palu. Self-awareness is understood as an individual's ability to recognize personal potential, emotions, and values, which plays a crucial role in career decision-making. A quantitative approach with a survey method was employed, and the sample consisted of 152 twelfth-grade students selected through proportional sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. The findings reveal a positive and significant influence of self-awareness on students' career choices, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.383. These results indicate that the higher the level of students' self-awareness, the more accurate their career decision-making tends to be. Therefore, enhancing self-awareness through career guidance programs in schools is strongly recommended as a strategic effort to support students in their career planning.

Keywords: *Self-awareness, career choice, senior high school students, career guidance, career planning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-awareness* terhadap pemilihan karir siswa di SMA Negeri 5 Palu. *Self-awareness* dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengenali potensi, emosi, serta nilai pribadi yang dimiliki, sehingga menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *proportional sampling* yang melibatkan 152 siswa kelas XII. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *self-awareness* dan pemilihan karir siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,383. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-awareness* siswa, semakin tepat pula keputusan mereka dalam menentukan pilihan karir. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan *self-awareness* melalui program bimbingan karir di sekolah sangat direkomendasikan sebagai upaya strategis dalam mendukung perencanaan karir siswa.

Kata kunci: *Self-awareness, pemilihan karir, siswa SMA, bimbingan karir, perencanaan karir.*

This is an open access article under the [CC BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



I. PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan siswa SMA karena menjadi pijakan awal dalam menentukan arah masa depan, baik melalui pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Keputusan karir yang tepat akan membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi diri, sedangkan kesalahan dalam pemilihan karir dapat menimbulkan hambatan dalam proses pengembangan diri. Salah satu faktor psikologis yang memiliki peran krusial dalam proses ini adalah *self-awareness* atau kesadaran diri. *Self-awareness* mencakup kemampuan individu untuk mengenali potensi, emosi, nilai pribadi, minat, dan tujuan hidup, sehingga dapat menjadi dasar dalam membuat keputusan karir yang sesuai (Viona et al., 2024). Namun, hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Palu menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan mengenali potensi diri

secara optimal. Kondisi tersebut membuat mereka mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir, bahkan cenderung mengikuti tekanan eksternal, seperti dorongan orang tua atau pengaruh teman sebaya, tanpa mempertimbangkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki. Hal ini memperlihatkan bahwa pengembangan *self-awareness* menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan karir siswa.

Menurut Corey (dalam Mardlia et al., 2022), pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minat. Siswa yang memiliki ketertarikan untuk melanjutkan studi akan berupaya mencari informasi tentang jurusan yang sesuai dengan kemampuannya, sementara siswa yang lebih berminat untuk bekerja akan cenderung menggali peluang kerja yang relevan dengan potensi yang telah dikembangkan sejak bangku sekolah menengah. Sejalan dengan teori Parson dan Williamson, pemilihan karir yang tepat terjadi ketika terdapat kesesuaian antara kemampuan, potensi, serta minat individu dengan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, *self-awareness* diperlukan agar siswa mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, nilai, dan motivasi yang mereka miliki dalam rangka mengambil keputusan karir yang tepat.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peran *self-awareness* dalam perencanaan karir. Penelitian (Mardlia et al. 2022) menemukan bahwa siswa membutuhkan informasi mengenai pemahaman diri untuk membantu mereka merencanakan karir, namun masih banyak siswa yang mengalami kebingungan akibat tekanan eksternal yang tidak sesuai dengan potensi diri. Demikian pula, penelitian (Fortuna et al. 2022) menegaskan bahwa *self-awareness* berperan dalam menyalaskan aktivitas mental, perasaan, dan tindakan sehingga mendukung individu dalam menetapkan target karir yang lebih jelas. Bentuk nyata dari *self-awareness* pada siswa SMA dapat terlihat melalui upaya mereka mengikuti konsultasi karir, pelatihan, serta kegiatan pengembangan minat dan bakat. Selain itu, penelitian Sulistiani (dalam Fortuna et al., 2022) mengenai hubungan *self-awareness* dengan kematangan karir menyoroti minimnya kajian di Indonesia yang menghubungkan kedua variabel tersebut, khususnya pada siswa SMK. Kebanyakan penelitian masih berfokus pada siswa SMA atau mahasiswa, padahal di era globalisasi saat ini tantangan dunia kerja semakin kompleks dan menuntut setiap individu memiliki *self-awareness* yang tinggi agar mampu beradaptasi

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara *self-awareness* dan perencanaan karir. Namun, penelitian mengenai pengaruh *self-awareness* terhadap pemilihan karir pada konteks siswa SMA Negeri 5 Palu masih terbatas, sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-awareness* terhadap pemilihan karir siswa di SMA Negeri 5 Palu. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya bimbingan karir, serta menjadi referensi bagi guru bimbingan konseling dan penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional, karena bertujuan menganalisis pengaruh variabel bebas *self-awareness* terhadap variabel terikat pemilihan karir siswa melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 5 Palu yang berjumlah 240 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 152 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kelompok kelas agar setiap kelas XII terwakili secara proporsional dalam sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang disusun untuk mengukur dua variabel utama, yaitu *self-awareness* dan pemilihan karir siswa. Angket *self-awareness* dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan mengenali potensi diri, emosi, kekuatan dan kelemahan pribadi, nilai-nilai yang diyakini, serta tujuan hidup. Sementara itu, angket pemilihan karir memuat indikator kesesuaian pilihan karir dengan minat, kemampuan, nilai pribadi, informasi karir yang dimiliki, dan kejelasan rencana karir. Setiap pernyataan diberi beberapa kategori jawaban bertingkat dari sangat tidak mendukung hingga sangat mendukung; skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *self-awareness* atau pemilihan karir yang lebih baik. Skor total masing-masing responden kemudian dikonversi menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah menggunakan rumus rentang skor: Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk

menetapkan batas interval skor bagi setiap kategori, sehingga kriteria klasifikasi sifatnya jelas dan terukur, baik untuk variabel self-awareness maupun pemilihan karir.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi (content validity) diperoleh melalui penilaian ahli (expert judgment) di bidang bimbingan dan konseling serta psikologi pendidikan untuk memastikan kesesuaian butir dengan konstrukt teoritis self-awareness dan pemilihan karir. Selanjutnya dilakukan uji validitas empiris dengan menghitung korelasi butir-total; butir pernyataan yang memiliki koefisien korelasi di bawah nilai r-tabel pada taraf signifikansi 5% dinyatakan tidak valid dan dieliminasi. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai alpha yang berada di atas 0,70 diinterpretasikan sebagai menunjukkan konsistensi internal yang baik, sehingga angket layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui dua tahapan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil self-awareness dan pemilihan karir siswa dalam bentuk skor rata-rata, persentase, serta distribusi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Analisis inferensial dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh self-awareness terhadap pemilihan karir. Sebelum uji regresi dilakukan, diajukan beberapa uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan terhadap residual menggunakan uji statistik (seperti Kolmogorov-Smirnov) dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data residual bersifat normal. Uji linearitas dilakukan melalui ANOVA pada model regresi dengan memperhatikan nilai signifikansi pada komponen Deviation from Linearity; nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan hubungan yang linear antara self-awareness dan pemilihan karir. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis pola sebar residual atau melalui uji Glejser; data dinyatakan bebas masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan tidak terdapat pola tertentu pada sebaran residual. Hanya jika seluruh asumsi tersebut terpenuhi, analisis regresi linier sederhana dilanjutkan untuk memperoleh koefisien regresi, nilai t, signifikansi, serta koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan proporsi varians pemilihan karir yang dapat dijelaskan oleh self-awareness, yang kemudian menjadi dasar interpretasi besarnya kontribusi self-awareness terhadap pemilihan karir siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian tentang tingkat self awareness pada siswa yaitu tingkat Self Awareness pada siswa di SMAN 5 Palu yang berjumlah 152 siswa yang menjadi responden.

Tabel 1. Hasil Analisis deskriptif self awareness

Gambaran Keseluruhan		
Klasifikasi	Jumlah	Percentase
Tinggi	81	53%
Sedang	71	47%
Rendah	0	0%
Jumlah	152	100%

Dapat diketahui jika terdapat 81 siswa (53%) yang memiliki Self Awareness tinggi, 71 siswa (47%) dengan kategori sedang, dan 0 siswa yang memiliki Self Awareness rendah. Dengan demikian, dari data tersebut diketahui jika tingkat Self Awareness pada siswa di SMA Negeri 5 Palu berada di kategori yang tinggi dengan 53%. Selanjutnya, hasil analisis tentang pemilihan karir siswa yaitu berjumlah 152 siswa yang menjadi responden. Dapat diketahui jika terdapat 51 siswa (38%) yang memiliki pemilihan karir tinggi, 95 siswa (63%) dengan kategori sedang, dan 0 siswa yang memiliki pemilihan karir rendah. Dengan demikian, dari data tersebut diketahui jika gambaran tingkat pemilihan karir pada siswa di SMAN 5 Palu berada di kategori yang sedang dengan 63%.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif pemilihan karir

Gambaran Keseluruhan		
Klasifikasi	Frekuensi	Percentase

Tinggi	57	38%
Sedang	95	63%
Rendah	0	0%
Jumlah	152	100%

Sedangkan, Hasil analisis inferensial setelah di uji linearitas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,157 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linier secara signifikan antara dua varibel.

Tabel 3. Hasil Analisis inferensial uji linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemilihan Karir * <i>Self Awareness</i>	Between Groups	(Combined)	3853,966	28	137,742	5,553	0,000
		Linearity	2642,453	1	2642,453	106,999	0,000
		Deviation from Linearity	1241,513	27	44,871	1,810	0,157
	Within Groups		3049,297	123	24,791		
		Total	6903,263	151			

Lebih lanjut, data hasil penelitian ini dianalisis secara inferensial uji t Hasil output dibawah diketahui nilai Constant sebesar 29,082 yang artinya nilai konsisten variabel pemilihan karir sebesar 29,082. sedangkan nilai *Self Awareness* sebesar 0,574 yang berarti jika ada penambahan 1% pada nilai X (*Self Awareness*) maka nilai pemilihan karir bertambah sebesar 0,574, hasil tersebut bertanda positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh X terhadap Y adalah positif. Dan persamaan regresi tersebut dapat di interpretasikan atau dengan pengambilan Keputusan (H_0) sebagai berikut:

Tabel 4. Uji signifikansi koefisien regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,082	3,822	7,609	0,000
	<i>Self Awareness</i>	0,574	0,059		

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir

Hasil Uji signifikansi koefisien regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,645 yang lebih besar daripada t tabel (1,655) pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh self-awareness terhadap pemilihan karir ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Dengan kata lain, self-awareness berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir siswa SMA Negeri 5 Palu. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,383 menunjukkan bahwa sekitar 38,3% variasi pemilihan karir siswa dapat dijelaskan oleh self-awareness, sedangkan sisanya 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti dukungan orang tua, lingkungan sosial, akses informasi karir, maupun kondisi sosio-ekonomi yang tidak diukur dalam penelitian ini. Temuan ini mempertegas bahwa self-awareness merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu dalam proses pemilihan karir siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-awareness* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir siswa SMA Negeri 5 Palu. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran diri merupakan salah satu faktor psikologis yang esensial dalam proses pengambilan keputusan karir. Siswa yang memiliki tingkat *self-awareness* tinggi cenderung mampu mengenali minat,

bakat, nilai pribadi, serta emosi yang mereka alami, sehingga lebih siap menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi diri dan cita-cita yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan pendapat Goleman (2001) yang menyatakan bahwa *self-awareness* merupakan salah satu kompetensi inti dalam kecerdasan emosional yang berperan penting dalam menentukan keputusan, termasuk dalam pemilihan karir. Hal ini juga diperkuat oleh Fortuna et al. (2022) yang menekankan bahwa siswa dengan *self-awareness* tinggi mampu menyesuaikan pilihan karirnya dengan kekuatan dan potensi diri.

Selain faktor kesadaran diri, literatur juga menunjukkan adanya variabel lain yang turut memengaruhi perencanaan karir. Menurut Patton & Creed (dalam Rahmi, 2019), jenis kelamin menjadi salah satu aspek yang berkontribusi pada tingkat kematangan karir, di mana individu perempuan lebih reseptif terhadap informasi karir dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sejalan dengan itu, Yean & Yahya (dalam Hidayat et al., 2016) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses yang menuntut tanggung jawab individu untuk mengembangkan diri, yang diwujudkan melalui tindakan nyata seperti pencarian informasi, eksplorasi peluang, dan pengambilan keputusan yang terarah. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan teori perkembangan karir Donald Super (1990) yang menekankan bahwa pemilihan karir berlangsung melalui tahapan eksplorasi, identifikasi diri, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, *self-awareness* berperan penting terutama pada tahap eksplorasi, di mana individu melakukan pencocokan diri dengan lingkungan karir (Nisa et al., n.d.). Dengan kata lain, siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi lebih mampu menempatkan dirinya secara tepat dalam kerangka perencanaan karir jangka panjang.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada variabel pemilihan karir, sebanyak 63% siswa masih berada pada kategori sedang dan hanya 38% pada kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa mulai memiliki kesadaran diri, sebagian besar masih menghadapi kesulitan dalam menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi keputusan karir yang konkret. Hal ini memperlihatkan perlunya pendampingan lebih intensif dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) maupun lingkungan sekolah dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kesadaran diri menjadi perencanaan karir yang terarah dan realistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mardlia et al. (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self-awareness* tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami diri serta menetapkan arah karir yang sesuai dengan potensi mereka. Demikian pula, penelitian Konseling (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-awareness* dan kematangan karir pada siswa SMK, yang relevan dengan temuan pada siswa SMA dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *self-awareness* memiliki peranan strategis dalam membentuk kemampuan siswa dalam merencanakan dan memilih karir.

Dari sisi implikasi praktis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan *self-awareness* perlu menjadi fokus utama dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK dan pihak sekolah dapat mengembangkan berbagai intervensi konkret, seperti sesi konseling individual yang berfokus pada eksplorasi diri, lokakarya pemetaan minat dan bakat, kegiatan refleksi diri terstruktur, maupun program bimbingan karir berbasis pengalaman (misalnya kunjungan industri, kuliah tamu praktisi, atau career day). Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dibantu untuk mengenal dirinya, tetapi juga diarahkan untuk menghubungkan pemahaman diri itu dengan informasi karir yang relevan dan realitas dunia kerja. Dengan demikian, *self-awareness* yang telah dimiliki siswa dapat lebih optimal dikonversi menjadi keputusan karir yang terencana, realistik, dan selaras dengan potensi serta kondisi lingkungan mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Palu, dapat disimpulkan bahwa *self-awareness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir siswa. Analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat *self-awareness* berkontribusi secara positif dalam membantu siswa mengenali potensi diri, minat, nilai pribadi, dan tujuan hidup, yang pada

akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam menentukan pilihan karir secara lebih terarah dan realistik. Semakin tinggi tingkat *self-awareness* yang dimiliki siswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memilih karir yang sesuai dengan kemampuan, minat, serta cita-cita yang dimiliki. Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran diri merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan karir pada usia remaja, sehingga peningkatan *self-awareness* perlu menjadi fokus utama dalam layanan bimbingan karir di sekolah

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling mengembangkan program bimbingan karir yang secara eksplisit menumbuhkan dan menguatkan *self-awareness* siswa melalui konseling individual dan kelompok, lokakarya pemetaan minat dan bakat, serta kegiatan career day dan kunjungan ke perguruan tinggi maupun dunia kerja yang membantu siswa menghubungkan pemahaman diri dengan pilihan karir yang konkret; siswa diharapkan lebih aktif mengeksplorasi diri dan informasi karir, sementara orang tua diharapkan memberikan dukungan yang dialogis dan tidak memaksakan pilihan jurusan atau pekerjaan sehingga keputusan karir yang diambil lebih selaras dengan potensi dan minat anak. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kondisi sosial-ekonomi, kualitas layanan bimbingan karir, dan akses informasi karir, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (mixed method) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemilihan karir pada konteks sekolah dan daerah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, A. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Singkatan dan Akronim Berbasis Kontekstual untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i2.902>

Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.130>

Baunsele, A. B., Wora, T. W., Sooai, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Jurnal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 143–150. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.295>

Cahyani, D. F., & Putranto, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Paper Mode terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 524–531. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.592>

Fortuna, N. D., Bisri, M., Priyambodo, A. B., & Hapsari, A. D. (2022). Hubungan Self Awareness dan Kematangan Karir Siswa SMK "X" Blitar. *Flourishing Journal*, 2(4), 247–256. <https://doi.org/10.17977/um070v2i42022p247-256>

Hidayat, R., Nanda, W., Saputra, E., Malik, M. A., Ahmad, U., Yogyakarta, D., & Yogyakarta, S. M. A. N. (2016). *Klasikal Teknik Project Based Learning Siswa Kelas Xii Farmasi 2 Smk Bhakti Mulia Wonogiri*. 481–489.

Hutagaol, I. I., akmal, m. El, larasaty, a., & ... (2023). Gambaran *Self Awareness* pada kandidat fresh graduate dalam menghadapi wawancara kerja di pt. X kota medan. *Journal of ...*, 7(1), 332–350.

Jannah, w. (2010). *Pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil alat ungkap masalah umum (aum u-3) di sekolah menengah pertama negeri 25 pekanbaru*.

Mardlia, D., Sarwindah Sukiatni, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2022). Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada siswa. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 61-69.

Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42-50. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.272>

Nengsih. (2019). Pengaruh self efficacy terhadap perencanaan arah karier siswa sma dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan konseling. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 9(1), 55-68.

Nisa, J. F., Agustin, D. A., Ana, N., Wulan, R., Elyssia, D., Fahni, L. U., Tri, A., & Mufidah, E. F. (n.d.). *Analisis Teori Karier Donald Super dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. 885-890.

Rizzaludin, R., Afrianti, I., & Prataman, R. A. T. (2025). Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 6-10. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.694>

Rahmi, F. (2019). Kematangan Karir. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 53(9), 1689-1699.

Rochmawati, F., & Ahnaf, F. H. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII dengan Model Discovery Learning di SMP Negeri 1 Winongan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 66-71. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.28>

Supriyaddin, S., Hasan, H., Budiman, B., & Rahman, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Flash Card untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-63. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.432>

Viona, A., Puspita, S., & Musslifah, A. R. (2024). *Sosialisasi Meningkatkan Self-Awareness dalam Pemilihan Karir Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sidoharjo*. 02(02), 89-95.

Winanda, E. A., & Rafianti, W. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPAS Menggunakan Kombinasi Model PBL, TPS, dan TGT. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 431-436. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.609>

Yusuf, M. A., Herman, H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331-13344